

**IMPLEMENTASI PROGRAM JUM'AT RELIGIUS (JURI)  
BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI UNIVERSITAS PROF DR HAZAIRIN SH BENGKULU**

**Asmara Yumarni <sup>1)\*</sup>, Syamsuddin <sup>2)</sup>**

**<sup>1)</sup> IAIN Bengkulu Dpk di Universitas Prof Dr Hazairin SH**

**<sup>2)</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Prof Dr  
Hazairin SH**

**Email korespondensi : [asmara27yumarni@gmail.com](mailto:asmara27yumarni@gmail.com)**

**Abstrac**

*The purpose of this study is to describe how the implementation of the religious Friday program based on Islamic religious education at Prof. Dr. Hazairin SH University (UNIHAZ) Bengkulu. The research method in this research is descriptive qualitative research method, to determine the implementation of the religious Friday program using Edward III theory; communication, resources, disposition, and bureaucratic structure, using seven informants. The results showed that the implementation of the JURI program was running quite optimally, because in its implementation there was still a lack of good resources, so the implementation was not optimal.*

**Keywords:** *Implementation, Religious Friday Program, UNIHAZ, Bengkulu*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program jumat religius berbasis pendidikan agama islam di Universitas Prof Dr Hazairin SH (UNIHAZ) Bengkulu. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk mengetahui implementasi program jumat religi yaitu menggunakan teori Edward III ; komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi, dengan menggunakan tujuh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program JURI berjalan cukup maksimal, dikarena didalam pelaksanaannya masih kurangnya sumberdaya yang baik, sehingga pelaksanaannya kurang maksimal.

**Kata kunci:** Implementasi, Program Jumat Religius, UNIHAZ, Bengkulu

### A. Pendahuluan

Deras arus globalisasi yang terus mengalir, mengakibatkan gerak perubahan yang sangat cepat dan penetrasi budaya yang dahsyat. Kehidupan manusia dituntut oleh waktu agar berlari cepat seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibangun melalui puncak efisiensi dan efektifitas membawa misi perubahan manusia dalam peradaban.

Perubahan yang disebabkan akan berdampak pada banyaknya tantangan, ketatnya persaingan dan terbukanya peluang diberbagai jenjang pendidikan. Dibeberapa Perguruan Tinggi Umum (PTU) saat ini perilaku dan kehidupan mahasiswa sangat mengkhawatirkan: mulai tawuran antar kampus, pesta narkoba hingga pergaulan bebas yang sering diperlihatkan oleh mahasiswa di negeri ini. Berbagai fenomena tersebut menjadi indikator lemahnya kontrol pendidikan agama islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Namun sayangnya hal itu sering dianggap hal yang biasa oleh para pemangku kebijakan, bahkan pemimpin tersebut beragam Islam tapi tidak respon dengan keadaan tersebut. Oleh sebab itu kehadiran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat besar kontribusinya bagi kehidupan di kampus, lebih-lebih bagi mereka yang gersang dari ajaran agama (B., 2016).

Dunia berada dalam era perubahan yang pesat, yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan sosial, persaingan ekonomi maupun perkembangan politik. Kondisi ini yang akan mewarnai berbagai permasalahan kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks. Menyadari kondisi tersebut, maka Universitas Prof. Dr. Hazairin,

SH Bengkulu sebagai suatu perguruan tinggi merasa perlu menjadikan lembaganya sebagai *avant-grade* perubahan sosial dalam masyarakat menuju kehidupan yang lebih bermartabat, berkeadaban dan bermakna (Djunaidi, 2011).

Semua organisasi atau lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi masing-masing. Visi dan misi ini digagas dan dirancang sedemikian rupa ketika organisasi tersebut didirikan dan menjadi pedoman dalam menjalankan organisasi tersebut. Hal itu harus dituangkan dalam bentuk tulisan agar semua pihak, baik internal maupun eksternal, mengetahui tujuan dari organisasi tersebut. Begitu juga dengan Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu sebagai lembaga pendidikan tinggi dan suatu organisasi pasti memiliki visi dan misi. Selayang Pandang Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., disingkat UNHAZ, adalah sebuah universitas swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Semarak Bengkulu (sebuah Yayasan yang didirikan oleh Para Pasirah Kepala Marga dalam wilayah Keresidenan Bengkulu pada masa Pemerintahan Hindia Belanda tahun 1928). Para Pasirah Kepala Marga dalam keresidenan Bengkulu pada Tahun 1928 (Sejarah Yayasan Semarak Bengkulu, 2016 : xv).

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH yang disingkat dengan UNHAZ didirikan pada tanggal 15 April 1984 di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, UNHAZ diresmikan pada tanggal 20 Mei 1984, berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Yayasan Semarak Bengkulu Nomor 1 Tahun

1984 tanggal 16 April 1984. UNHAZ mendapat tugas untuk melanjutkan tugas-tugas Universitas Semarang Bengkulu yang telah ditutup melalui proses *passing out*, sebagai syarat berdirinya Universitas Bengkulu. Universitas Bengkulu didirikan oleh Pemerintahan Pusat atas prakarsa Pemerintah Propinsi Bengkulu dan Pengurus Yayasan Semarang Bengkulu. Mendapat status terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0412/0/1989 Tentang pemberian Status Terdaftar kepada Fakultas/Prodi di lingkungan Unihaz yang tertanggal 29 Juli 1989 (Sejarah Yayasan Semarang Bengkulu, 2016 : 106).

Pada waktu berdirinya tahun 1984, menyelenggarakan program studi jenjang pendidikan Sarjana (S1) pada 4 fakultas, yaitu:

- 1) Fakultas Hukum jurusan Hukum Keperdataan dan jurusan Hukum Pidana,
- 2) Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,
- 3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; jurusan Ilmu Sosial, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, dan
- 4) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Administrasi Pendidikan.

Program Jumat Religi (JURI) yang dibuat oleh Universitas Prof Dr Hazairin SH Bengkulu telah diimplementasikan mulai tahun 2017 sesuai dengan kurikulum KKNi 2017.

JURI ini diwajibkan bagi mahasiswa baru yang telah mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam baik di semester satu atau dua. Dalam mengimplementasi program dibutuhkan komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi yang baik. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

Penelitian (Husen 2011) tentang Implementasi Program Jum'at Bersih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kompetensi Dasar Penanganan Dan Pengelolaan Limbah Siswa Kelas XI Program Studi Tata Kencantikan Rambut Smkn 6 Semarang Tahun 2010, hasilnya pada pelaksanaan kegiatan Program Jum'at Bersih Guru bidang studi IPA telah memperbaiki RPP baru, yaitu RPP pembelajaran Program Jum'at Bersih dengan menggunakan strategi dan metode komunikasi banyak arah atau *Multy Ways Traffic Communication*, gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah tetapi komunikasi banyak arah sehingga ada interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa.

Kedua, menurut hasil penelitian (Jamil, 2017), tentang Implementasi Program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang hasilnya bahwa implementasi program keagamaan ini membentuk nilai karakter disiplin siswa, dengan adanya program ini siswa terlatih untuk terbiasa membaca alqur'an, shalat dhuh, shalat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam, lingkungan sekolah mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Ketiga, menurut (Ashidiq, 2017), tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada

Siswa Mts Ma'arif Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, hasilnya bahwa implementasi pendidikan karakter religius pada siswa MTs Ma'arif Minhajut Tholabah adalah melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin di madrasah meliputi (kegiatan rutin harian, mingguan, dan tahunan), kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Kemudian implementasi melalui mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam dan mata pelajaran umum. Selanjutnya melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Keempat, (Prabowo, 2019) tentang Implementasi kultur sekolah alam untuk Penguatan karakter religi di SD muhammadiyah Alam surya, hasilnya bahwa ; 1) implementasi kultur sekolah alam untuk penguatan karakter religi yaitu: melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan seminggu sekali, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. 2) evaluasi implementasi kultur sekolah alam untuk penguatan karakter religi dari pihak sekolah melakukan penilaian terhadap program sedangkan guru melakukan penilaian secara harian. 3) kendala implementasi kultur sekolah alam untuk penguatan karakter religi dari pihak sekolah kurangnya kordinasi secara terus menerus kepada guru. sedangkan bagi guru kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran berbasis alam.

Kelima, (Latifah, 2018) Implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa madrasah tsanawiyah

NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang tahun 2018, bahwa diperoleh gambaran tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan yang diterapkan di madrasah ini yaitu pembiasaan dalam akhlaq, meliputi (1) pembiasaan senyum, salam dan salim, (2) pembiasaan hidup bersih, dan pembiasaan dalam ibadah, meliputi (1) pembiasaan do'a harian, (2) pembiasaan membaca Asmaul Husna, (3) Baca Tulis Al-Qur'an, (4) hafalan surat-surat pendek, (5) istighotsah, (6) shalat dzuhur berjama'ah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan dan religius.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2010) kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitatif, jumlah, intensitas dan frekuensinya. Sedangkan untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu (Creswell, 2018), Instrument utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Meski begitu, peneliti tetap membutuhkan instrument abntuan untuk menggali informasi dari informan. Instrument yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang digunakan oleh

peneliti merupakan observasi terus terang, yaitu dalam proses wawancara, peneliti berkata terus terang mengatakan sedang melakukan aktifitas penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak ada kecanggungan antara peneliti dengan informan. Selanjutnya, wawancara. Wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang tidak tertulis secara sistematis.

Selain teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu pada penelitian ini adalah orang yang mengetahui implementasi program JURI.

### C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Implementasi menurut Syauckani Dkk (2003:295) Merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termaksud tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Pendapat Cleaves yang dikutip (dalam Wahab 2008;187), yang secara tegas menyebut bahwa : implementasi itu mencakup “proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administrasi dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program program yang telah dirancang sebelumnya.

Implementasi Program Jumat Religi Universitas Prof Dr Hazairin SH Bengkulu, menggunakan indicator implementasi dari Edward III yaitu

Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, Struktur Biroktasi.

### Komunikasi pada Implementasi Program Jumat Religi

Komunikasi merupakan faktor terpenting implementasi program JURI di UNHAZ, karena dalam pengelolaan program jumat religi ketua pelaksana program religi harus memiliki komunikasi yang baik kepada Wakil Rektor I dan III, dan dosen pembimbing JURI supaya tujuan dan sasaran program JURI dapat tercapai. Seperti yang dikatakan oleh Informan 1 bahwa :

*“Sejak Program JURI diimplementasikan di UNHAZ, koordinasi antar pimpinan dan ketua program JURI berjalan dengan baik, komunikasi antar dosen pembimbingan dengan ketua pelaksana juga sangat baik, maka program JURI ini berjalan dengan baik”.* (8/4/2020)

Kemudian diperkuat oleh informan kedua Bahwa :

*“saya merasakan bahwa komunikasi yang terjalin oleh ketua pelaksana dengan pimpinan sangat baik dalam pengelolaan program Juri sejak 2017, terlihat program ini tetap konsisten sampai 2020”.* (10/4/2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin baik antara ketua pelaksana, pimpinan dan dosen pembimbing dalam mengelola program JURI.

### Sumberdaya pada Implementasi Program Jumat Religi

Sumberdaya manusia yang mempuni, sarana dan prasaran yang mendukung program JURI di UNHAZ cukup baik. Kami hanya terkendala pada kurangnya dosen pembimbing JURI yang berlatarbelakang pendidikan agama islam.

Kita ketahui bahwa sumberdaya manusia merupakan faktor penggerak dalam melaksanakan suatu kegiatan kusunya program juri. seperti yang dikatakan oleh Informan 3 bahwa :

*“Selama ini program juri hanya diampu 2 dosen pendidikan agama islam, untuk dosen pembimbing lainnya dosen berlatarbelakang non pendidikan agama islam yang mau sumbangsih tenaga dan pikirannya” (12/6/2019)*

Selain itu juga diperkuat pendapat dari Informan 4 sebagai berikut :

*“Mengenai sumberdaya manusia/pemimbing JURI dalam proses pembimbingan mahasiswa masih dibantu oleh rekan-rekan dosen yang luar biasa, membantu tanpa pamrih”. (24/6/2020)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masih kurangnya sumberdaya manusia da untuk mendukung implementasi program JURI, melihat hal ini UNHAZ juga bergerak dengan menugaskan dosen-dosen yang dianggap mampu meskipun bukan berpendidikan agama islam.

### **Disposisi pada Implementasi Program Jumat Religi**

Program dapat berhasil dengan baik apabila implementasinya didukung oleh pelaksana, perilaku pelaksana yang positif dan sesuai dengan prosedur dalam mengimplementasikan, penempatan/ penyusunan aparat pelaksana dilakukan berdasarkan *prinsip the right man in the right place* dan motivasi aparat pelaksana dalam bekerja sangat tinggi serta sikap masyarakat.

Demikian pula dengan implementasi program JURI UNHAZ dapat berhasil dengan baik apabila

dalam pelaksanaannya didukung oleh aparat pelaksana, perilaku aparat pelaksana yang positif dan sesuai dengan prosedur dalam mengimplementasikan kebijakan, penempatan/ penyusunan aparat pelaksana dilakukan berdasarkan prinsip *the right man in the right place* dan motivasi aparat pelaksana dalam bekerja sangat tinggi serta sikap masyarakat (Ashidiq, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor disposisi dalam implementasi Program JURI Cukup efektif.

### **Struktur Birokrasi pada Implementasi Program Jumat Religi**

Struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan memegang peranan yang sangat penting, karena berkaitan dengan prosedur, sistem kerja, pembagian kerja, wewenang dan koordinasi antar instansi. Tidak ada bedanya dengan program JURI, semua harus sesuai dengan prosedur, dengan sistem kerja yang baik, pembagian kerja, wewenang dan koordinasi antar lembaga dan fakultas yang ada di UNHAZ harus dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Memperhatikan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor struktur birokrasi dalam implementasi program JURI UNHAZ. Pentingnya kolaborasi antar stakeholders untuk meningkatkan implementasi program JURI UNHAZ. Kolaborasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan komunikasi antar stakeholder terkait pelaksanaan kebijakan/ program (Harmiati, Aleksander, Triyanto, Maya, & Riastuti, 2020).

Partisipasi antar stakeholdes/ pihak yang memiliki kepentingan sangat penting untuk mendukung kolaborasi implementasi kebijakan (Harmiati, Henny Aprianty, Supriyono,

Deni Triyanto, 2018)

#### D. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi Program JURI di UNHAZ berdasarkan perspektif pendidikan agama islam menunjukan bahwa kurang efektif dikarenakan pelaksanaannya masih kurangnya sumberdaya yang baik, sehingga pelaksanaannya kurang maksimal. oleh karena itu pada tahun 2020 UNHAZ merekrutmen Dosen pendidikan agama islam untuk memenuhi kebutuhan pada program JURI.

##### Daftar Pustaka

- Ashidiq, K. (2017). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MTs MA'ARIF MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA*.
- B., C. (2016). ILMU-ILMU UMUM DAN ILMU-ILMU KEISLAMAN (Suatu Upaya Integrasi). *Ilmu-Ilmu Umum Dan Ilmu-Ilmu Keislam*, V(1), 209–222.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Second Edi). London: University of Nebraska.
- Djunaidi, H. (2011). IMPLEMENTASI PROGRAM JUM ' AT BERSIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENGELOLAAN LIMBAH SISWA KELAS XI PROGRAM STUDI TATA KENCANTIKAN RAMBUT SMKN 6 SEMARANG TAHUN 2010. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(1), 63–71.
- Harmiati, Henny Aprianty, Supriyono, Deni Triyanto, A. (2018). Implementasi Good Enviromental Governance dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai ( Das ) Bengkulu. *JIP*, 3(2), 136–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24905/jip.v3i2.1003>
- Harmiati, Alexsander, Triyanto, D., Maya, M., & Riastuti, F. (2020). ANALISIS PEMETAAN COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA BENGKULU. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/jpsp.v9i1>
- Jamil, A. (2017). *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTsN Lawang Kabupaten Malang*.
- Latifah, I. (2018). *IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NU DARUSSALAM NGADIRGO MIJEN SEMARANG TAHUN 2018*.
- Prabowo, Y. A. T. (2019). *Implementasi kultur sekolah alam untuk penguatan karakter religi di sd muhammadiyah alam surya mentari*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.